

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai edutourism di Taman Hutan Raya Djuanda yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan karakteristik wisatawan dalam aspek sosial ekonomi dan perjalanan wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wisata Taman Hutan Raya Djuanda didominasi oleh usia muda yaitu remaja dan dewasa yang berasal dari daerah sekitar seperti Kota Badung dan Kabupaten Bandung. Dominasi tingkat pendidikan juga sejalan dengan usia yaitu pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi dan profesi terbanyak yaitu pelajar dan pegawai swasta. Wisatawan berkunjung pada akhir pekan dengan tujuan rekreasi dan mendapatkan pengalaman jauh dari kebisingan kota serta menggunakan kendaraan berupa motor, mobil dan juga sepeda dengan waktu kunjungan yang tidak lebih dari 5 jam. Sedangkan karakteristik wisatawan yang tidak dominan adalah wisatawan diusia diatas 45 ataupun wisatawan dengan alasan tujuan selain rekreasi. Tujuan, usia, pendidikan dan pekerjaan menjadi indikator yang memiliki keterkaitan paling tinggi dengan wisata edukasi. Hal ini karena wisatawan yang datang dengan tujuan rekreasi fokus untuk bermain sedangkan wisatawan dengan tujuan *study tour* akan mendapatkan nilai edukasi lebih baik. Meskipun begitu wisatawan dengan tujuan rekreasi secara tidak langsung menikmati wisata alam dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan dari Taman Hutan Raya Djuanda.
- B. Potensi wisata edukasi di Taman Hutan Raya Djuanda masuk ke dalam kategori potensial untuk dikembangkan. Adapun aspek yang sangat potensial dari aspek atraksi adalah keunikan, aktivitas wisata edukasi, sejarah dan juga fungsi dari biodiversity, hidrologi dan ekologi. Jarak antara objek wisata dalam aspek aksesibilitas menjadikan Taman Hutan Raya Djuanda unik dengan konsep *tracking*. Adapun beberapa hal yang mendapatkan skor kecil dari wisatawan adalah event wisata karena masih kurangnya informasi yang

tersampaikan kepada wisatawan mengenai event, adapun akses bilitas mengenai zona-zona pemanfaatan edukasi yang kurang maksimal. Untuk aspek fasilitas rata-rata masih harus dibenahi walaupun wisatawan sendiri tidak mempermasalahakan.

- C. Setiap objek wisata dari Taman Hutan Raya Djuanda memiliki nilai edukasi yang dapat wisatawan peroleh. Sesuai dengan fungsi Taman Hutan Raya Djuanda yaitu sebagai tempat konservasi, penelitian dan pendidikan juga rekreasi. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti dari angket wisatawan hampir semua mendapatkan edukasi mengenai fungsi konservasi, hidrologi dan ekologi sedangkan nilai terendah dari pengetahuan adalah sejarah dengan total hampir setengah wisatawan yang tidak mengetahui sejarah Taman Hutan Raya Djuanda. Dari ketiga aspek nilai keterampilan atau Skill yang mendapatkan skor terendah dan pengetahuan dengan skor tertinggi.

5.2 Implikasi

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha dalam menciptakan sumberdaya alam serta generasi yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional tujuan dari pendidikan yaitu ingin menciptakan peserta didik, putra-putri Indonesia yang beriiiman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Terdapat beberapa fokus salah satunya adanya pedidikan geografi.

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal dari berbagai gejala di permukaan bumi, Di berbagai negara georgrafi menjadi sumber materi dan illmu pengetahuan yang luas dengan beberapa jenjang pendidikan seperti di halnya sekolah dari tingkat dasar kedalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang sekolah menengah pertama dan pelajaran Geografi dalam jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada umumnya hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diimplementasikan bagi pendidikan di bidang geografi baik jenjang sekolah ataupun institusi perguruan tinggi. Pada dasarnya kajian yang peneliti ambil untuk

tugas akhir skripsi ini adalah bidang pariwisata dan konservasi sumber daya alam yang erat kaitannya dalam geografi dan masuk kedalam beberapa materi di kurikulum terbaru. Hasil penelitian dijadikan sebagai sumber belajar dan acuan bagi lokasi penelitian untuk tempat pembelajaran bagi sekolah maupun institusi sehingga baik murid ataupun mahasiswa dapat mempelajari banyak hal dalam suasana dan berbagai pengalaman yang baru.

5.3 Rekomendasi

Pada umumnya hasil dari pembahasan serta kesimpulan dan implementasi yang diuraikan sebagai acuan dalam pembangunan Taman Hutan Raya Djuanda terutama dalam bidang edukasi, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

- A. Meningkatkan fasilitas berupa toilet dan sarana kebersihan untuk meningkatkan minat wisatawan umum dari kalangan menengah keatas, menurut Marpaung bahwa wisatawan terutama wisatawan menengah keatas sangat tertarik terhadap wisata lingkungan dan budaya dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas keamanan juga perlu ditingkatkan mengingat kawasan Taman Hutan Raya Djuanda yang sangat luas dan minim pengawasan terutama dikawasan *tracking*, sedangkan pengawasan yang paling banyak hanya di beberapa titik yang banyak wisatawannya.
- B. Meningkatkan promosi terhadap event edukasi. Beberapa event edukasi Taman Hutan Raya Djuanda skala besar seperti pasar leuweung dapat menarik minat banyak wisatawan karena gencarnya promosi yang juga dibantu oleh media sosial pemerintah, hal itu bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan lagi dan juga membuat event yang lebih besar lagi untuk menarik wisatawan pasca pandemi. Event Taman Hutan Raya Djuanda lainnya juga adalah hutan menyala yang sempat ramai di media sosial sehingga menarik wisatawan diluar daerah dengan menyuguhkan pemandangan hutan dengan lampu malam, namun akhirnya banyak perdebatan karena akan mengganggu keadaan fauna didalam hutan sehingga event. Banyak objek outbond yang juga bisa dimanfaatkan sebagai *event outbond* untuk menarik wisatawan pelajar. pada dasarnya event harus

dibuat berdasarkan dasar dari Undang-undang yang berlaku agar dapat di laksanakan dan tidak merusak kawasan konservasi.

- C. Penanaman nilai edukasi bisa berupa infografis ataupun *tourgaide*, pada kawasan Taman Hutan Raya Djuanda *tourguide* hanya untuk kegiatan formal yang disediakan oleh UPT dan *tourgauide* lokal juga ada di lokasi Gua saja dan itu juga berbayar sehingga banyak wisatawan umum yang tidak menggunakan jasanya. Hal ini sejalan dengan ketidaktahuan mengenai sejarah latar belakang dari kawasan Taman Hutan Raya Djuanda , meskipun tanpa *tourguide* penanaman nilai edukasi pada wisata umum bisa melalui infografis yang memadai, menurut survei yang dilakukan peneliti, infografis cukup memadai namun sedikit berkarat dan gambaryang kurang menarik. Akan lebih baik jika wisatawan yang datang juga diberikan brosur yang berisi sejarah latar belakang dan juga segala bentuk di dalam Taman Hutan Raya Djuanda .